

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya merupakan masyarakat yang terdiri dari berbagai etnis yang tinggal dan menetap di daerah tersebut. Hampir dari 60 % dari jumlah penduduk Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir dihuni oleh masyarakat keturunan Arab yang menetap dan membaaur bersama-sama masyarakat Ampel yang berbeda etnis. Adanya hidup berdampingan dengan etnis lain menjadikan pernikahan antar etnis sering terjadi. Terutama pada dua etnis mayoritas yaitu etnis Arab dan etnis Jawa.

Adanya pernikahan antar etnis Arab dan Jawa di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya menimbulkan banyak konflik antar kedua etnis. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat keturunan Arab tetap mempertahankan pernikahan endogami. Pernikahan endogami adalah pernikahan satu ras atau etnis. Beberapa hal yang menjadi alasan terjadinya pernikahan endogami adalah sistem kekerabatan pernikahan yang merupakan pernikahan satu ras, sistem kekerabatan yang didapatkan dari jalur ayah atau patrilineal, sistem kepercayaan yang menyatakan bahwa keimanan orang Jawa lebih rendah dari mereka, mempertahankan identitas kelompok dengan menjaga kehormatan keluarga dan memperbanyak keturunan Arab dan yang terakhir adalah ketakutan akan harta mereka yang jatuh ketangan orang lain diluar keluarga mereka.

Dari alasan diatas dapat diketahui beberapa alasan yang diungkapkan wanita keturunan Arab menolak menikah dengan laki-laki Jawa adalah wanita Arab menganggap laki-laki Jawa tidak sekuat dengan mereka, ketidaksekuat tersebut dapat merendahkan kehormatan keluarga. Selain itu masalah ekonomi yang menyebutkan bahwa laki-laki Jawa tidak sekuat laki-laki Arab. Anggap tentang laki-laki Jawa yang tidak dapat memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder mereka. mereka juga menganggap jika ketaatan laki-laki Jawa lebih rendah dari laki-laki Arab karena mereka terlahir dari tanah Arab.

Jika pernikahan tetap terjadi maka banyak dampak yang akan diterima oleh kedua belah pihak. Pasangan beda etnis tersebut akan mendapatkan mengucilan dari keluarga Arab bahkan pengusiran dari keluarga Arab hingga penghapusan ahli waris dari keluarga Arab.

Dalam pernikahan antar etnis Arab dan Jawa yang sering menjadi pertentangan adalah jika yang menikah wanita keturunan Arab dengan laki-laki etnis lainnya. Namun ketika pernikahan telah terjadi dan kondisi ekonomi laki-laki Jawa berkecukupan maka strata laki-laki Jawa yang awalnya dibawah mereka dapat menjadi sama bahkan lebih tinggi dari mereka.

Terkait dengan hasil penelitian dilapangan dengan teori yang digunakan peneliti yaitu teori Pierre Bourdieu tentang habitus dan modal. Melalui teori tersebut dapat dianalisis bahwa orang keturunan Arab telah menciptakan habitus dalam kehidupannya yaitu dengan menganggap bahwa

strata orang keturunan Arab lebih tinggi dari orang Jawa. Mereka juga menggunakan modal-modal yang mereka miliki untuk selalu menunjukkan identitas diri mereka dimata etnis lain. Habitus dan modal yang orang keturunan Arab miliki terlihat pada pernikahan antar etnis Arab dan Jawa yang lebih sering terjadinya konflik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penelitian ini mencoba untuk menyampaikan beberapa saran guna untuk mengurangi konflik dalam pernikahan antar etnis Arab dan jawa di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Khususnya untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis dalam bermasyarakat dengan etnis lain yang berbeda. Saran yang ingin disampaikan peneliti adalah adanya peran bersama baik dari masyarakat keturunan Arab dan Jawa untuk mewujudkan intergrasi sosial dengan menghindari sifat-sifat negatif seperti eksklusivisme.